



## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah film “Joker”.

Dalam setiap film, terdapat unsur audio dan visual untuk melengkapi film tersebut.

Audio dalam penelitian ini merupakan setiap audio yang muncul dalam film “Joker”, baik dialog maupun background music. Sedangkan, visual yang dimaksudkan oleh peneliti adalah setiap gambar yang muncul dalam film ini baik footage, aksi, ekspresi tokoh, posisi tubuh, dan warna pakaian. Sehingga dengan meneliti audio dan visual dari film “Joker”, peneliti akan mampu mengungkap isu kesenjangan sosial yang ada dalam film tersebut.

#### B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Kriyantono (2014:56), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, dan bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Pada penelitian ini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Menurut Sugiyono (2017:8-9), penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika sebagai metode penelitian.

Semiotika yang juga dikenal dengan istilah semiologi, merupakan cabang ilmu yang membahas tentang cara memaknai simbol atau lambang. Semiotika adalah salah satu ilmu atau cabang yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pengembangan semiotika dalam bidang studi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *semantic*, *syntactic*, dan *pragmatic*. Semiotika juga seringkali digunakan dalam analisis teks, dan teks tersebut dapat berupa verbal maupun non-verbal dan dapat berada dalam media apapun. Istilah teks mengacu pada pesan, dan kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi dengan mengacu dalam genre atau media tertentu (Chandler dalam Vera, 2014:8).

Penelitian ini secara garis besar bersifat deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005:54). Hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan analisa sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih.

### C. Jenis Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pada bagian tersebut, jenis datanya dibagi ke dalam kata – kata dan tindakan sumber tertulis, foto, dan statistik (Moleong, 2010: 157).

#### 1. Data Primer

Data primer akan dikumpulkan dengan cara peneliti melakukan observasi film yang merupakan bahan dari penelitian ini. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh aspek audio dan visual dalam film ”*Joker*” yang diyakini merepresentasikan isu kesenjangan sosial.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian. Salah satu data sekunder yang digunakan peneliti adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah metode dalam mempelajari teori-teori yang dikumpulkan dalam buku, jurnal, penelitian terdahulu, karya ilmiah, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu unsur yang penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kedalaman dan keakuratan penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki kredibilitas dan pengakuan atas apa yang telah diteliti.

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan kegiatan menyaksikan film “*Joker*” dan memfokuskan pada *scene-scene* yang berhubungan dengan kesenjangan sosial.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti setelah melakukan observasi kemudian peneliti mendokumentasikan seluruh *scene* yang berhubungan dengan kesenjangan sosial dalam film “*Joker*”. Setiap *scene* yang berhubungan dengan kesenjangan sosial akan peneliti *capture* dan diteliti dengan metode analisis Semiotika dari Roland Barthes.



## E. Teknik Analisis Data

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Semiotika milik Roland Barthes sebagai metode analisis. Semiotika dalam penelitian berfokus untuk mengetahui bagaimana suatu makna tercipta dan disampaikan melalui teks atau tanda. Semiotika itu sendiri adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dan tanda-tanda itu ialah perangkat yang digunakan manusia dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia, dan bersama-sama manusia. Menurut Barthes, semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga menkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1998:179; Kurniawan, 2001:153).

Secara khusus, semiotika Barthes berusaha memaknai tanda melalui *Orders of Signification*, yang dimulai dengan makna denotasi yakni pemaknaan sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau dapat disebut deskripsi dasar. Kemudian makna konotasi, dimana tanda dimaknai secara interpretif (subjektif) dan dikaji dengan literatur. Yang terakhir adalah mitos yang merupakan cara pandang kebudayaan mengenai realitas pada kehidupan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.